

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJAR DENGAN METODE
CERAMAH DAN PRAKTIKUM PADA MATERI GAYA PADA SISWA KELAS IV SDN I
SEBALOR KEDIRI
TAHUN 2012/2013**

Desi Minatanti Dwi Pratiwi¹, Sulistiono², Dwi Ari Budiretnani²

¹ Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail:minatantidesy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah dan praktikum pada materi gaya kelas IV SDN 1 Sebalor Kec. Bandung Kab.Tulungagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas IV A berjumlah 18 siswa diajar dengan metode ceramah, dan kelas IV B berjumlah 15 siswa diajar dengan metode praktikum. Parameter yang diukur adalah hasil belajar kognitif yang didasarkan pada skor hasil evaluasi setelah pembelajaran satu kompetensi dasar. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode praktikum adalah 84,53 dan 93% lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode ceramah sebesar 70,83 dan 72%.

Kata kunci: metode praktikum, metode ceramah dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibinsyah, 2003).

Masalah utama dalam pembelajaran IPA adalah menghubungkan fakta yang pernah dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep IPA, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dan berbuat bagi siswa. Pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya masih terpaku pada kegiatan berceramah dan menunjukkan gambar. Pembelajaran seperti itu akan membuat siswa menjadi merasa jenuh dan membosankan karena mereka menganggap hal itu kurang menarik dan akhirnya mereka akan asyik berbincang-bincang dengan temannya sesuai dengan tema yang mereka inginkan. Pandangan semacam ini perlu diubah, guru hendaknya menerapkan variasi metode pembelajaran dan lebih menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Djamarah (2010) menyatakan bahwa praktikum merupakan suatu pembelajaran dengan siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Praktikum memiliki kelebihan tersendiri dengan metode pembelajaran yang lainnya, yaitu: siswa langsung memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan praktikum, mempertinggi partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok, siswa

belajar berfikir melalui prinsip-prinsip metode ilmiah atau belajar mempraktekan prosedur kerja berdasarkan metode ilmiah.

Menurut Sanjaya (2011) belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil pengukuran kompetensi dari materi yang dipelajari dapat dipahami atau dikuasai siswa. Tes merupakan alat ukur yang banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam proses mengajar siswa. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif saja yang dinyatakan dalam skor setelah siswa mendapat perlakuan metode ceramah atau metode praktiku.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah dan praktikum pada materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda pada siswa kelas IV SDN Sebalor 1 Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan eksperimental yang dilakukan pada 2 kelas, yaitu siswa kelas IV A dengan jumlah 18 siswa diajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa kelas IV B dengan jumlah 15 siswa diajar dengan menggunakan metode praktikum dengan menggunakan prosedur kerja sebagai berikut:

Perencanaan: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lengkap dengan pengembangan materi, media dan alat evaluasinya.

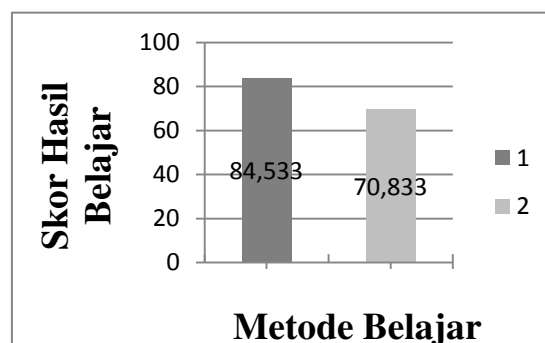
Pelaksanaan: melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, kelas IV A diajar dengan metode ceramah, sedangkan kelas IV B dengan praktikum.



Evaluasi: melakukan evaluasi ketercapaian indikator dengan melakukan tes. Evaluasi dilakukan setelah satu kompetensi dasar selesai, dengan menggunakan alat evaluasi yang terdapat pada RPP.

Analisis: data hasil belajar siswa dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa antara siswa yang diajar dengan metode ceramah dengan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah dan praktikum dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata hasil belajar siswa yang di ajar dengan praktikum () dan metode ceramah ()

Dari Gambar 1, diketahui, bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode praktikum memperoleh rata-rata 84,533 lebih tinggi dari pada yang diajar dengan metode ceramah dengan rata-rata 70,833.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 1 Sebalor adalah 70. Dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode praktikum adalah 93%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan metode ceramah, yaitu 72%. Menurut Sagala (2012), dan Djajadisastra (1995) bahwa metode praktikum merupakan cara penyajian pelajaran dalam pembelajaran yang mengkondisikan siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa akan lebih tertarik dalam menemukan hal-hal baru dengan melakukan praktikum, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajarnya, sesuai dengan perkembangan jiwa murid yang selalu tertarik pada realitas atau obyek-obyek yang nyata dari alam sekitarnya. Sedangkan menurut Sanjaya (2007) dan Djamarah (2010) penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar haruslah di dasarkan pada kapan metode itu tepat di gunakannya. Menggunakan metode ceramah yang tidak di sertai dengan peragaan dapat mengakibatkan siswa menganggap guru yang monoton dalam menyampaikan materi. Rasa ingin tahu siswa juga berkurang tentang materi yang dapat dikuasai siswa akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sehingga siswa kurang menemukan pengalaman dan penemuan-penemuan baru dari setiap aktivitas yang di pelajarnya.

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru menggunakan metode praktikum untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa di bandingkan dengan metode ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Sebalor yang diajar dengan metode praktikum lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

Guru hendaknya memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan harus tepat sesuai dengan mater dn kondisi peserta didik. Guru perlu menerapkan metode praktikum sebagai salah satu aternatif dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan inovasi-inovasi yang lebih kreatif dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
Djajadisastra,Jusuf.1995.*Metode Mengajar*.Bandung:Angkasa.
Muhibinsyah.2003.*Metode Pembelajaran*.Bandung:Indika Cipta.
Sagala, Syaiful.2012.*Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*.Cetakan Kesepuluh.Bandung:Alfabeta,cv.

Sanjana,Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta:Kencana Prenada Media.
W.Sri Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Cetakan Kedelapan.Jakarta

DISKUSI

Penanya 1: Ninik Kristiani

Pertanyaan

Ceramah dan Praktikum apakah setara ?

Jawaban:

Berbeda.Hasil belajar jelas lebih tinggi metode praktikum.